

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Strategi Pengurus Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 untuk Operasional Lembaga



Gambar 1.1 Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Kelas VI

Gambar 1.1 adalah dokumentasi siswa Sanggar Bimbingan kelas VI. Gambar tersebut menunjukkan proses belajar mengajar sedang berlangsung yang diisi oleh peserta KKN Internasional dari Indonesia.¹

Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 didirikan pada 11 November 2019 oleh seorang perempuan bernama Mimin Mintarsih. Pendirian lembaga ini dilatarbelakangi oleh beberapa usulan dari masyarakat setempat (TKI). Beberapa masyarakat memberi usulan supaya didirikan lembaga pendidikan khusus bagi anak-anak mereka. Lalu kemudian, Mimin Mintarsih menyampaikan usulan-usulan tersebut kepada pihak KBRI Malaysia. Aspirasi masyarakat ini sebenarnya sudah lama jauh sebelum tahun 2019, tetapi pihak KBRI baru memberikan respon dan perintah pada tahun 2019 supaya lembaga tersebut segera didirikan. Mimin

¹ Dokumentasi (7 Agustus 2023)

Mintarsih mendapat perintah langsung dari ATDIKBUD (Atase Pendidikan dan Kebudayaan) KBRI Malaysia Dr. Farid Ma'ruf untuk mendirikan lembaga pendidikan nonformal. Pada awalnya, Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 hanya menerima 50 siswa, karena baru beroperasi dan beberapa fasilitas masih belum memadai.²

Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 berlokasi di No 50 lorong Sungai Mulia 5, kampung Sungai Mulia, wilayah Gombak, Selangor, Kuala Lumpur, Malaysia.³ Tujuan utama lembaga pendidikan ini didirikan ialah untuk memberi wadah pendidikan bagi anak-anak imigran yang bertstatus ilegal di negara Malaysia. Berdasarkan informasi yang disampaikan langsung oleh Mimin Mintarsih, dari dulu anak-anak Indonesia yang di Malaysia memang tidak pernah diberi akses untuk menempuh pendidikan. Selain karena mereka adalah warga asing, mereka juga tidak memiliki identitas kewarganegaraan.⁴

Adapun sebab-sebab anak Indonesia di Malaysia tidak memiliki identitas diri dikarenakan beberapa faktor sebagai berikut:

- 1) Orang tua mereka sebagai imigran berstatus ilegal.
- 2) Orang tua mereka menikah dengan warga negara lain secara ilegal (tidak sesuai dengan aturan negara Malaysia atau Indonesia).
- 3) Orang tua perempuan mereka bukan warga negara Malaysia.

Faktor-faktor di atas merupakan penyebab utama bagi anak-anak Indonesia di Malaysia tidak memiliki akses untuk menempuh pendidikan. Sehingga kemudian, Mimin Mintarsih berupaya mendirikan lembaga pendidikan

² Mimin Mintarsih, Pendiri Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5, *Wawancara Langsung* (7 Agustus 2023)

³ Ibid.

⁴ Mimin Mintarsih, Pendiri Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5, *Wawancara Langsung* (7 Agustus 2023)

khusus untuk anak-anak Indonesia yang berstatus ilegal atau tidak memiliki identitas diri, meski pada kenyataannya lembaga ini masih belum diberi legalitas oleh pemerintah Malaysia. Maka dari itu, untuk sementara pengurus Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 hanya meminta persetujuan dari pemerintah Indonesia (KBRI, Kemenlu, Kemendikbud dan Kemendikbudristek) sebagai bentuk upaya agar Sanggar Bimbingan ini bisa dioperasikan dan sedikit memiliki naungan hukum walau hanya dari pemerintah Indonesia sendiri.⁵

Adapun istilah “Sanggar Bimbingan” itu sendiri diambil dari istilah lembaga pendidikan swasta yang pada umumnya digunakan oleh lembaga pendidikan anak-anak Indonesia di Malaysia, seperti 33 lembaga pendidikan serupa yang didirikan oleh Pengurus Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) Malaysia secara keseluruhan diberi istilah nama “Sanggar Bimbingan” dengan nama daerah yang berbeda-beda.⁶ Sebagai contoh, Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 atau Sanggar Bimbingan Kepong. “Sanggar Bimbingan” adalah nama umum lembaga, sementara “Sungai Mulia 5” atau “Kepong” adalah nama daerah lembaga tersebut didirikan.

Mengenai lembaga pendidikan yang dimiliki oleh Malaysia sendiri dapat dibagi menjadi dua tipe, yakni sekolah kebangsaan yang menggunakan Bahasa Melayu sebagai bahasa pengantar dan sekolah kebangsaan yang menggunakan Bahasa Inggris, Tamil, atau Mandarin untuk bahasa pengantar.⁷ Studi tingkat SD di Malaysia berjalan selama 6 tahun. Kemudian, pelajar dapat mengikuti Sekolah

⁵ Ibid.

⁶ Ibid.

⁷ Nada Nisrina, *Tingkat Sekolah di Malaysia, Apakah Sama dengan Indonesia?*, Education Consultant, di akses dari <http://ican-education.com/blog/tingkatan-sekolah-di-malaysia/>, pada tanggal 7 Maret 2024 pukul 11.35 WIB.

Menengan Rendah (Form 1-3) dengan durasi studi selama 3 tahun. Jenjang ini setara dengan tingkat SMP di Indonesia. Berikutnya ada Sekolah Menengah Atas (SMA) di Malaysia dikenal dengan tingkatan Form 4-5. Jika di Indonesia SMA hanya berjalan 3 tahun, di Malaysia justru hanya 2 tahun. Setelah itu, pelajar harus mengikuti program khusus, seperti kelas sastra, kelas sains, atau kelas teknikal.⁸

Sebagai lembaga pendidikan yang masih belum diakui oleh pemerintah Malaysia, tentu lembaga ini memiliki cara atau strategi tertentu yang dilakukan, sehingga bisa beroperasi sejak 2019 sampai hari ini. Pemerintah Indonesia mestinya perlu mengapresiasi keberadaan Sanggar Bimbingan ini dengan cara memberikan dukungan berupa legalitas, seperti Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) yang telah lama menjadi pusat pendidikan bagi anak-anak Indonesia di Malaysia sejak 1969 sampai hari ini.

Strategi menjadi hal yang sangat penting untuk dimiliki, baik oleh seseorang, kelompok, atau pengurus di sebuah instansi atau lembaga, dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan atau target-target tertentu. Dalam hal ini pengurus Sanggar Bimbingan terus berupaya membangun strategi dan siasat supaya lembaga ini bisa beroperasi dengan baik dan aman.

Adapun strategi yang dibangun oleh pengurus Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 ada dua; *pertama*, strategi untuk efektivitas pembelajaran; *kedua*, strategi untuk operasional lembaga:

- 1) Strategi untuk efektifitas pembelajaran

⁸ Ibid.

- a. Melakukan kerja sama dengan mahasiswa dari kampus-kampus Malaysia yang berkewarganegaraan Indonesia untuk dijadikan sebagai tenaga pengajar. Biasanya mereka ditugaskan untuk mengganti guru-guru yang sedang absen.
- b. Membangun kerja sama dengan kampus-kampus di Indonesia, khususnya dengan kampus-kampus yang memiliki program KKN Internasional di Malaysia sebagai upaya untuk menambah tenaga pengajar. Berikut pemaparan Mimin Mintarsih:⁹

“Karena di sini juga masih ada keterbatasan tenaga pengajar, Sanggar Bimbingan sendiri menjalin kerjasama atau MoU dengan kampus-kampus Indonesia. Jadi jika ada mahasiswa yang dikirim untuk melakukan KKN di Malaysia dan tempatnya disini, itu pasti di sini ngajar, menggantikan guru yang absen dan mengisi waktu-waktu kosong untuk siswa.”

2) Strategi untuk operasional lembaga

- a. Melakukan komunikasi dengan pengurus KBRI Malaysia pada tahun 2019 perihal rencana akan didirikan lembaga pendidikan swasta untuk anak-anak imigran Indonesia yang berstatus ilegal. Komunikasi tersebut dilakukan atas dasar aspirasi masyarakat setempat (yang berstatus migran Indonesia) dan disampaikan langsung oleh perempuan yang bernama Mimin Mintarsih. Aspirasi tersebut diterima oleh pihak KBRI Malaysia dengan beberapa syarat yaitu: *Pertama*, keberadaan lembaga sanggar bimbingan ini tidak boleh diberitahukan kepada khalayak umum melalui media sosial atau internet untuk sementara waktu. *Kedua*, menggunakan

⁹ Ibid.

tenaga pengajar seadanya. Pihak Sanggar Bimbingan melibatkan mahasiswa pascasarjana dari kampus International Islamic University Malaysia (IIUM) yang berkewarganegaraan Indonesia. *Ketiga*, menggunakan tempat seadanya yang dimiliki pendiri lembaga. Pada saat itu, siswa yang berjumlah 50 orang masih menggunakan tempat parkir mobil untuk bersekolah setelah semua mobil keluar dari parkirannya. Tempat parkir tersebut adalah milik warga Malaysia yang sebenarnya bukan tempat parkir, tetapi lahan kebun yang kadang kala dijadikan sebagai tempat parkir oleh warga setempat. Berikut pernyataan yang disampaikan Mimin Mintarsih sebagai pendiri sanggar bimbingan:¹⁰

“Pada saat itu saya adalah orang yang pertama kali memiliki inisiatif untuk mendirikan lembaga ini. Jadi saya memberanikan diri untuk melakukan komunikasi dengan pihak KBRI untuk menyampaikan ide saya. Sangat bersyukur pada saat itu saya langsung disetujui oleh pihak KBRI, salah satunya Dr. Farid Ma'ruf yang menjabat sebagai ATDIKBUD KBRI Malaysia pada saat itu. Beliau mendukung dengan beberapa syarat; *pertama*, supaya tidak disebar luaskan, khususnya kepada pihak pemerintah Malaysia, baik dari kerajaan, kepolisian, atau pihak imigrasi. *Kedua*, menggunakan tenaga pengajar dengan seadanya. Pada saat itu, kami bekerja sama dengan mahasiswa Indonesia yang kuliah di IIUM (International Islamic University Malaysia). Jadi semua tenaga pengajarnya dari mahasiswa pascasarjana. *Ketiga*, menggunakan tempat seadanya yang dimiliki saya. Pada saat itu anak-anak masih belajar di tempat parkir, karena saya masih belum ada tempat seperti sekarang ini. Jadi nunggu mobil keluar baru anak-anak sekolah.”

Senada dengan itu, sebagaimana dilansir dari media *suara.com*, bahwa pada saat Mimin Mintarsih dipanggil oleh pihak KBRI Malaysia terkait pendirian lembaga sanggar bimbingan ini,

¹⁰ Mimin Mintarsih, Pendiri Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5, *Wawancara Langsung* (7 Agustus 2023)

dia mengatakan bahwa dirinya tidak siap jikalau didirikannya lembaga tersebut hanya bersifat sementara. Menurutnya, dia meminta agar lembaga tersebut bisa terus beroperasi. Dalam artian, terus diurus dan diperhatikan oleh pihak KBRI Malaysia. Berikut cerita yang disampaikan Mimin kepada *suara.com*:¹¹

“Terima kasih kepada Suara.com. Selain mengelola sanggar bimbingan saya juga menjabat Ketua Pimpinan Cabang Istimewa Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) Malaysia, selama 2 periode. Berangkat dari latar belakang sanggar bimbingan adalah sebelum saya diresmikan oleh kedutaan yaitu 2018, saya sudah mulai mencari-mencari bagaimana caranya supaya anak Indonesia ini ada mempunyai suatu pendidikan. Tapi ketika itu belum mempunyai jalannya, dan alhamdulillah pada 2019 tepatnya pada tanggal 11 bulan 11, itu Atdikbud (Atase Pendidikan dan Kebudayaan), Bapak Dr. Farid Ma’ruf memanggil kami untuk mengadakan pendidikan nonformal. Ketika itu saya bilang kepada Pak Profesor, kalau memang pendidikan nonformal ini hanya dibatas sekian tahun, saya tidak siap. Tetapi kalau tidak terbatas, saya siap, karena pendidikan itu tidak terbatas. Setelah itu, "Ngak bu, ini adalah merupakan program Atdikbud. Siapa pun yang menjadi Atdikbud akan tetap ada sanggar bimbingan." Dan Alhamdulillah permulaan kami diresmikan itu hanya 50 anak. Kenapa kami batasi? Karena tempat tidak ada Pak. Ketika itu tempat tidak ada, dan anak-anak yang di bawah kami adalah memang anak-anak yang tidak boleh sekolah di mana pun. Baik di swasta apalagi di kerajaan. Memang mereka tidak mempunyai dokumen sama sekali, boleh di swasta tapi setelah kelas 5 mereka akan dikeluarkan.”

- b. Melakukan komunikasi dengan pihak pemerintah Indonesia, mulai dari Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Bahkan, menurut laporan Mimin, Sekretaris Jenderal Kementerian Luar Negeri (KEMENLU) beberapa kali sempat

¹¹ Arsito Hidayatullah, *Mimin Mintarsih Pendiri Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 di Semenanjung Malaysia: Demi Pendidikan dan Masa Depan anak*, Suara.com, diakses dari <https://www.suara.com/wawancara/2023/04/03/093952/mimin-mintarsih-pendiri-sanggar-sungai-mulia-5-di-semenanjung-malaysia-demi-pendidikan-dan-masa-depan-anak> pada 3 April 2023 pukul 10. 40 WIB.

mengunjungi Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5. Berikut penjelasannya Mimin Mintarsih:¹²

“Saya sudah melakukan komunikasi dengan pihak pemerintah Indonesia, seperti Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Pendidikan. Bahkan, SEKJEN (Sekretaris Jendral) Kementerian Luar Negeri sering datang ke sini untuk wawancara perihal sanggar bimbingan ini.”

Berdasarkan hasil observasi peneliti, tenaga pengajar di sanggar bimbingan ini memang masih sangat kurang. Ini dari pengalaman peneliti selama kurang lebih tiga hari diberi kesempatan untuk mengajar, menggantikan guru-guru yang absen pada saat itu, disebabkan para guru memiliki pekerjaan utama. Jadi, untuk menjadi guru bagi mereka hanya sebagai pekerjaan sampingan. Ketika waktunya bekerja, mereka akan absen menjadi guru di Sanggar Bimbingan. Biasanya, lembaga akan mencari pengganti dari mahasiswa Malaysia yang berkewarganegaraan Indonesia.¹³

- c. Terus mengusahakan dan meminta kepada pihak pemerintah Indonesia supaya segera diberi naungan hukum secara administratif yang sah. Meminta bantuan pemerintah Indonesia untuk mengkomunikasikan ke pihak pemerintah Malaysia, agar Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 menjadi legal baik dalam peraturan undang-undang pendidikan Indonesia maupun peraturan undang-undang pendidikan Malaysia. Berikut ini keterangan dari Mimin

¹² Ibid.

¹³ Observasi (11 Oktober 2023)

Mintarsih sebagai pendiri saat diwawancarai langsung oleh peneliti.¹⁴

“Ya, kami terus melakukan usaha supaya Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 ini segera diberi legalitas oleh pemerintah Indonesia. Saya masih terus melakukan komunikasi dengan pihak KEMENDIKBUD RI dan KEMENLU RI berkaitan dengan legalitas tersebut.”

3) Strategi mengatasi kendala Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5

Sejak awal Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 didirikan tidaklah serta merta langsung berjalan dengan mulus, tetapi banyak kendala-kendala yang menghambat dalam proses operasionalnya. Beberapa kendala tersebut belum bisa teratasi secara sempurna sampai saat ini, tetapi telah dilakukan beberapa upaya secara terus-menerus sebagai bentuk evaluasi dalam proses perjalanan Sanggar Bimbingan.

Berikut ini adalah beberapa kendala Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 yang masih belum bisa teratasi secara penuh:

1. Keuangan

Menurut laporan dari Mimin, masalah dana menjadi bagian pokok yang menghambat dalam proses operasional Sanggar Bimbingan, terlebih pada saat mula-mula Sanggar Bimbingan didirikan. Dana yang dimaksud ialah untuk gaji tenaga pengajar yang pada saat itu masih melibatkan mahasiswa Indonesia yang ada di Malaysia. Dia juga melaporkan bahwa keuangan ini menjadi kendala dikarenakan pada mula-mula Sanggar Bimbingan didirikan tidak

¹⁴ Mimin Mintarsih, Pendiri Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5, *Wawancara Langsung* (7 Agustus 2023)

menarik pembayaran bagi seluruh mahasiswa baru. Pada akhirnya, berdasarkan kendala tersebut pihak KBRI Malaysia bersedia untuk menanggung keuangan Sanggar Bimbingan selama empat bulan. Baru setelah itu Sanggar Bimbingan sudah biasa mengelola keuangan sendiri, karena para siswa sudah mulai ditarik iuran untuk biaya pendidikan.

Berikut ini pemaparan langsung Mimin Mintarsih kepada peneliti:¹⁵

“Jadi pada saat itu saya pribadi sebenarnya khawatir masalah keuangan. Khususnya keuangan untuk gaji guru-guru, namun syukur-syukur pada saat itu pihak KBRI membantu, jadi guru-guru digaji oleh KBRI selama empat bulan lamanya. Barulah setelah itu sanggar bimbingan bisa menggaji tenaga secara mandiri, karena pada saat itu juga para siswa sudah ditarik iuran. Beda dengan sebelumnya, wali murid tidak diwajibkan bayar, jadi hanya bayar seikhlasnya saja.”

2. Seragam sekolah

Persoalan seragam sekolah siswa Sanggar Bimbingan juga masih menjadi hambatan yang masih belum bisa teratasi sampai saat ini. Hal itu karena faktor orang tua dari siswa kebanyakan masih ilegal. Berangkat dari persoalan tersebut Mimin memutuskan supaya semua siswa tidak menggunakan seragam sekolah, karena khawatir diketahui oleh petugas, baik dari kepolisian atau pihak imigrasi Malaysia. Jadi siswa dianjurkan menggunakan pakaian bebas dengan catatan baik dan

¹⁵ Ibid.

rapi. Di bawah ini keterangan dari Mimin Mintarsih kepada media *suara.com*:¹⁶

“Orang tua tunggal, kosongan, harus kerja sembunyi, dan anak yang tidak memiliki identitas diri. Jadi kalau sampai diketahui pihak kerajaan, habislah semuanya. Makanya saya tidak izinkan anak-anak menggunakan pakaian seragam sekolah. Jadi pakaiannya biasa. Jadi tidak diketahui sama sekali oleh pihak polisi. Tapi insha Allah, selama kita masih menjaga-jaga bersama. Sebetulnya pihak kerajaan tahu, pokoknya ada sekolah tahu. Sebab tiap hari polisi keliling di kawasan rumah saya, tapi tutup mata. Itu untuk pendidikan, saya bukan melindungi, tapi saya memberikan pendidikan.”

2. Pesan Dakwah Keislaman dan Keindonesiaan Guru Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Kuala Lumpur Malaysia



Gambar 1.2 Siswa menggunakan pakaian adat Indonesia

Gambar 1.2 adalah hasil dokumentasi siswa saat menggunakan pakaian adat dalam acara pengenalan kesenian dan kebudayaan Indonesia. Dalam hal ini, acara dipandu langsung oleh peser KKN Internasional dari Indonesia.¹⁷

¹⁶ Arsito Hidayatullah, *Mimin Mintarsih Pendiri Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 di Semenanjung Malaysia: Demi Pendidikan dan Masa Depan anak*, Suara.com, diakses dari <https://www.suara.com/wawancara/2023/04/03/093952/mimin-mintarsih-pendiri-sanggar-sungai-mulia-5-di-semenanjung-malaysia-demi-pendidikan-dan-masa-depan-anak> pada tanggal 3 Maret 2024 pukul 10. 40 WIB.

¹⁷ Dokumentasi (10 Agustus 2023)

Dalam ilmu dakwah, ada yang disebut dengan istilah “pesan dakwah”. Pesan dakwah di sini bermacam-macam, tetapi dalam konteks ini hanya dipaparkan dua macam, yaitu pesan dakwah keislaman dan keindonesiaan. Dua hal tersebut merupakan pesan dakwah yang disampaikan para guru Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Kuala Lumpur Malaysia terhadap siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Pesan keislaman yang dimaksud meliputi; *Pertama*, pembentukan kebiasaan, karakter atau akhlak. *Kedua*, kurikulum fleksibel yang langsung dicontohkan oleh guru-guru. Berikut penjelasan dari Sitti Aminah, salah satu guru sanggar bimbingan:¹⁸

“Kami mengajar tidak luput dari nilai-nilai Islam, selalu menerapkan dakwah-dakwah yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. dalam kehidupan sehari-hari.”

Sitti Aminah menambahkan, sebagai bentuk usaha untuk memperkokoh kebiasaan siswa dalam mengaplikasi nilai-nilai keislaman, Sanggar Bimbingan juga memberinya pemahaman melalui teori-teori dari mata pelajaran keagamaan yang disampaikan setiap hari di dalam kelas. Berikut penjelasannya:¹⁹

“Di sini juga telah disediakan mata pelajaran keagamaan, seperti Bahasa Arab, Bina Fiqih, Bina Akhlak, dan Al-Qur’an Hadis.”

Sitti Aminah juga menilai bahwa siswa kebanyakan masih sering lupa dalam mengaplikasikan ajaran-ajaran Islam yang didapatkan di sekolah. Seperti ini penjelasannya:²⁰

¹⁸ Sitti Aminah, Guru Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5, *Wawancara Via WhatsApp* (15 Agustus 2023)

¹⁹ Ibid.

²⁰ Ibid.

“Anak-anak masih sering kali teledor atau lupa dalam menerapkan hasil peajaran keagamaan di dalam kelas. Contoh: di sanggar anak-anak masih sering lupa saat minum menggunakan tangan yang kiri sambil berdiri.”

Menurut pengamatan peneliti, penyampaian pesan dakwah para guru Sanggar Bimbingan sudah banyak memberikan dampak positif bagi siswa dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Sanggar Bimbingan sendiri selalu membiasakan para siswa melakukan amaliah, seperti membaca selawat sebelum salat serta melakukan rutinitas salat berjemaah Zuhur dan Asar rutin setiap hari. Tidak hanya itu, para guru Sanggar Bimbingan juga selalu memberikan arahan kepada siswa untuk bersikap sopan terhadap orang lain dan selalu berpakaian rapi sesuai dengan aturan dalam Islam.²¹

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa penyampaian pesan dakwah guru Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 dilakukan dengan cara memadukan antara teori dan praktik. Sehingga siswa dapat mehami dengan baik dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di sekolah.

Selain terdapat penyampaian pesan dakwah keislaman, di Sanggar Bimbingan ini juga disampaikan pesan dakwah keindonesiaan, seperti penggunaan Bahasa Indonesia yang diwajibkan bagi semua guru, pelaksanaan acara seremonial (kesenian dan kebudayaan), dan pembelajaran soal Pancasila dan Sejarah Bangsa. Hal itu dilakukan sebagai upaya untuk memberikan edukasi nasionalisme kepada siswa yang pada umumnya adalah anak-anak berkewarganegaraan Indonesia. Berikut penjelasan Rika, salah satu guru sanggar bimbingan:²²

²¹ Observasi (5 Agustus 2023)

²² Rika Islidawadih, Guru Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5, *Wawancara Via WhatsApp* (7 Agustus 2023)

“Kami sebagai guru sanggar juga diwajibkan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, sanggar sendiri memiliki beberapa program wajib tentang keindonesiaan kepada siswa, seperti mengenalkan tarian dan rumah adat, menggelar kolaborasi budaya, mengenalkan bahasa daerah, seni pertunjukan atau teater rakyat, upacara adat, alat musik dan lagu daerah.

Sebenarnya, perayaan yang dilakukan oleh Sanggar Bimbingan ini adalah bukti nyata dari penyampaian pesan keindonesiaan, pemerataan pendidikan nasional, dan pembenahan akses pendidikan, bagi warga negara yang ada di luar negeri. Untuk itu, nilai-nilai pluralisme, keanekaragaman suku, budaya, dan bahkan agama semuanya dijadikan bahan pembelajaran penting bagi siswa.

3. Model-model Penyampaian Dakwah keislaman dan keindonesiaan Guru

Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Kuala Lumpur Malaysia

Berdasarkan hasil penggalian data melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diketahui hasil bahwasanya guru sanggar melakukan dakwah dengan bentuk intruksional (perintah) dan habituasional (pembiasaan). Dua bentuk model tersebut dilakukan untuk meningkatkan kebiasaan siswa dalam melakukan perkara-perkara yang baik setiap hari. Berikut penjelasan langsung dari Sitti Aminah salah satu guru sanggar bimbingan:²³

“Guru-guru sanggar selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa, baik contoh sikap atau perkataan. Itu dilakukan setiap hari (*full day school*). Anak-anak terkadang lupa mengaplikasikan apa disampaikan guru dikelas, kadang minum pakai tangan kiri sambil berdiri.”



²³ Sitti Aminah, Guru Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5. *Wawancara Via WhatsApp* (15 Agustus 2023)

Gambar 1.3 Apel siswa Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5

Gambar 1.3 di atas adalah hasil dokumentasi siswa Sanggar Bimbingan saat melaksanakan acara apel pagi sebelum pembelajaran berlangsung. Dalam acara ini siswa didampingi langsung oleh pendiri Sanggar Bimbingan Mimin Mintarsih.²⁴

Sebagai bentuk realisasi dari dakwah intruksional guru-guru Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 sering kali memberikan arahan kepada siswa, seperti ketika apel pagi yang dilakukan setiap hari, atau ketika saat melakukan upacara bendera setiap Hari Senin. Berikut penjelasan langsung dari Rika Islidawadih, salah seorang guru sanggar bimbingan:²⁵

”Pada biasanya, siswa diwajibkan ikut upacara bendera setiap hari Senin. Setelah melakukan upacara itu biasanya ada waktu khusus guru-guru memberikan semacam arahan kepada siswa. Nah, di situlah biasanya sambil lalu memberikan arahan, guru biasanya menambahinya dengan menyampaikan pesan-pesan keislaman, seperti anak-anak ketika sebelum belajar selalu diingatkan untuk membaca doa.”

Berdasarkan hasil observasi peneliti, biasanya Sanggar Bimbingan menggelar apel pagi setiap hari yang didampingi langsung oleh ibu Mimin dan guru-guru. Saat acara apel pagi, biasanya siswa disuruh berbaris sesuai dengan kelasnya masing-masing. Setelah berbaris, para guru atau ibu Mimin langsung

²⁴ Dokumentasi (7 Agustus 2023)

²⁵ Rika Islidawadih, Guru Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5, *Wawancara Via WhatsApp* (7 Agustus 2023)

memeriksa siswa-siswa yang tidak hadir. Kemudian ibu Mimin memberi arahan, setelah itu apel selesai dan siswa langsung masuk ke kelasnya masing-masing.²⁶

Berkaitan dengan upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari Senin, biasanya upacara dimulai pada jam 07.00 waktu Malaysia, dan semua petugasnya diambil dari siswa. Mulai dari pembawa acara, pemimpin upacara, pembawa teks Pancasila, pengibar bendera, dan pembaca Undang-Undang Dasar (UUD) 1945. Kemudian sebelum upacara diakhiri, biasanya ada pemberian motivasi dan arahan dari inspektur upacara (ibu Mimin), baru setelah itu di tutup dengan doa.²⁷

Tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah di Indonesia pada umumnya, Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, pencak silat, dan pelatihan tari. Menurut laporan dari Masruatus sebagai pembina Pramuka di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5, kegiatan Pramuka tersebut baru dimulai sejak 2023, tetapi saat itu kegiatan Pramuka Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 masih digabung dengan SIKL. Kemudian, pada 2024 Sanggar Bimbingan baru menggelar kegiatan Pramuka secara mandiri yang dilaksanakan setiap hari Rabu setelah salat Zuhur. Jadi kegiatan ini terlaksana sekali dalam seminggu diikuti seluruh siswa bersama guru-guru. Berikut ini keterangan dari Masruatus:²⁸

“Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 adalah Sanggar Bimbingan yang pertama kali melaksanakan kegiatan pramuka dimulai sejak 2023. Tetapi pada saat itu Sanggar Bimbingan masih bergabung dengan kegiatan Pramuka SIKL. Baru pada 2024 Sanggar Bimbingan menggelar pramuka secara mandiri. Semua guru-guru juga terlibat setiap kali dilaksanakan.”

²⁶ Observasi (5 Agustus 2023).

²⁷ Ibid.

²⁸ Masratus, Pembina Pramuka, *Wawancara Via WhatsApp* (30 April 2024)

Adapun mengenai kegiatan ekstrakurikuler pelatihan tari, siswa Sanggar Bimbingan biasanya dilatih oleh peserta KKN dari Indonesia, tetapi hanya khusus untuk siswa kelas V dan VI. Mereka diajari berbagai macam tari khas Indonesia, seperti Tari Saman, Tari Gorontalo, dan Tari Sejojo. Demikian pula dengan pelatihan pencak silat, siswa dilatih langsung oleh peserta KKN dari Indonesia.²⁹

B. Temuan Penelitian

1. Strategi Pengurus Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 untuk Operasional Lembaga

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, dalam upaya normalisasi operasional pendiri lembaga Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 melakukan hal-hal berikut ini:

1. Melakukan komunikasi dengan pihak KBRI Malaysia pada tahun 2019.
2. Meperluas komunikasi dengan Kemendikbud RI dan Kemendikbudristek RI untuk meminta dukungan supaya lembaga yang ia dirikan menjadi perhatian bagi pemerintah Indonesia sebagai mana pemerintah Indonesia memperhatikan lembaga-lembaga pendidikan yang ada di tanah air pada umumnya.
3. Menjalin komunikasi dengan Kementerian Luar Negeri untuk meminta dukungan berharap lembaga Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 bisa beroperasi dengan baik dan aman.

²⁹ Observasi (5 Agustus 2023).

4. Membangun kerja sama dengan mahasiswa Malaysia yang berkewarga negara Indonesia untuk dijadikan sebagai tenaga pengajar.
5. Membangun kerja sama dengan kampus-kampus Indonesia yang memiliki program KKN Internasional Malaysia untuk dijadikan tenaga pengajar.

2. Penyampaian Pesan Dakwah keislaman dan keindonesiaan Guru Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Kuala Lumpur Malaysia

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dipaparkan sebelumnya, berikut hal-hal yang dilakukan guru Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Kuala Lumpur Malaysia dalam melakukan proses pendidikan:

1. Memberikan materi ilmu-ilmu umum, seperti Matematika, IPA, Bahasa Indonesia, dan IPS.
2. Memberikan edukasi pesan-pesan moral tentang keislaman. Pesan moral tentang keislaman yang dimaksud seperti perintah untuk selalu bersikap sopan, berpenampilan rapi, dan berkata yang baik saat berbicara dengan orang lain. Selain itu juga pesan keislaman yang diberikan guru berupa pembiasaan, seperti berdoa sebelum belajar, berdoa sebelum makan, membaca selawat menjelang salat zuhur dan asar, dan melakukan rutinitas salat berjamaah zuhur dan asar setiap hari.
3. Memberikan edukasi yang berisi pesan keindonesiaan, seperti pengenalan nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, keragaman suku dan agama, dan tari khas Indonesia. Dari pesan-pesan keindonesiaan tersebut Sanggar Bimbingan Sungai Mulia banyak memiliki kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk praktis

dari pembelajaran dikelas, seperti pelatihan tari tradisional Indonesia, kegiatan pramuka, dan pelatihan pencak silat. Selain itu juga ada kegiatan apel pagi setiap hari dan upacara bendera setiap hari senin.

4. Model-model Penyampaian Dakwah keislaman dan keindonesiaan Guru Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Kuala Lumpur Malaysia

Berdasarkan hasil riset langsung peneliti, dalam upaya optimalisasi aktivitas dakwah keislaman dan keindonesiaan, pengurus Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 menggunakan dua model dakwah:

1. Dakwah *bi al-ḥikmah* (arif bijaksana). Dakwah model ini diterapkan saat pembelajaran dalam kelas berlangsung.
2. Dakwah *bi al-mau'izah al-ḥasanah* (nasehat-nasehat). Dakwah jenis ini digunakan di dalam kelas dan di luar kelas.

C. Pembahasan

1. Strategi Pengurus Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 untuk Operasional Lembaga

Strategi adalah gabungan dua kata : *stratos* (tentara) dan *ago* (memimpin).

Konteks strategi adalah bagaimana mengelola sumber daya (tentara, persenjataan,

bahan pangan dan sebagainya) untuk mencapai tujuan (memenangkan peperangan)". Kata "strategi" diserap dalam Bahasa Inggris yaitu *strategy* yang bermakna siasat, ilmu siasat atau akal. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan strategi sebagai sebuah rencana yang teliti tentang kegiatan untuk mencapai target sasaran tertentu. Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Strategi juga dimaknai sebagai seni dan ilmu siasat dalam peperangan. Menurut Tjiptono Strategi berasal dari Bahasa Yunani, *strategios*. Yang mengacu pada sosok jenderal militer.³⁰

Menurut King dan Cleland konsep strategi adalah cara mencapai tujuan. Miller dan Dess mengungkapkan strategi adalah rencana yang disusun serta tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.³¹ Secara harfiah, strategi artinya ilmu atau kiat di dalam memanfaatkan sumber yang dimiliki dan dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, lembaga pendidikan Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 merupakan lembaga yang menggunakan strategi dialogis untuk kepentingan operasionalnya. Strategi dialogis adalah strategi yang bersifat terbuka yang dilakukan dengan cara menjalin komunikasi kepada beberapa pihak tertentu.³³ Dalam persoalan ini, strategi dialogis dilakukan kepada pihak-pihak yang terkait, khususnya kepada pihak pemerintah Indonesia untuk sementara waktu, seperti KBRI, Kementerian

³⁰ Riza Rizkiyah, Istiqomah Istiqomah, dan Nurdyansyah "Strategies to Build a Branding School in Efforts to Improve the Competitiveness of Islamic Education Institutions: Strategi Membangun Branding School dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Proceedings of The Icecrs*, Vol. 7 (2020): <https://doi.org/10.21070/icecrs2020366>

³¹ Ibid.

³² Baharuddin, *Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 91.

³³ KBBI

Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) atau Kementerian Luar Negeri (KEMENLU). Tidak hanya itu, untuk memenuhi targetnya pengurus Sanggar Bimbingan juga menggunakan strategi dialogisnya untuk merekrut tenaga pengajar, yaitu dengan melakukan kerjasama dengan mahasiswa Indonesia yang menempuh pendidikan di Malaysia, dan juga menjalin kerja sama dengan kampus-kampus Indonesia yang memiliki program KKN Internasional di Malaysia.³⁴

Untuk memenuhi target ini, pengurus Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 tidak hanya menjalin komunikasi dengan Kemendikbud dan Kemenlu RI, tetapi juga menjalin komunikasi dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (KEMENDIKBUDRISTEK RI). Dilansir dari media *Antara*, Sekretaris Jenderal Kemendikbudristek Suharti bahkan sempat berkunjung ke lembaga Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 pada 19 Desember 2022. Dalam kunjungan tersebut Suharti mengatakan bahwa dirinya diundang Duta Besar RI untuk Malaysia, untuk membahas terkait dengan penyediaan layanan pendidikan untuk WNI (Warga Negara Indonesia) yang ada di Malaysia. Pada saat itu, Mimin Mintarsih juga menegaskan bahwa KBRI Malaysia sudah bekerja sama dan mau membuat *link* ke Kemendikbudristek, sehingga anak-anak bisa dapat NISN (Nomor Induk Siswa Nasional) dan dapat meneruskan pendidikan ke Indonesia.³⁵ Ini menunjukkan bahwa pengurus Lembaga Sanggar

³⁴ Mimin Mintarsih, Pendiri Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5, *Wawancara Langsung* (13 Agustus 2023)

³⁵Virna P Setyorina, *Sekjen Kemendikbudristek Datangi Sanggar Bimbingan di Kuala Lumpur*, Antara Foto.com, diakses dari <https://www.antarafoto.com/id/view/1845430/kunjungan-ke-sanggar-bimbingan-di-kuala-lumpur> pada tanggal 20 Maret 2024 pukul 09.11 WIB.

Bimbingan Sungai Mulia 5 ini masih terus melakukan evaluasi, termasuk meminta kerja sama atau konsolidasi antara dua negara, yaitu Indonesia dengan Malaysia.

Berdasarkan pemaparan di atas, kita dapat ketahui bahwa strategi dialogis pengurus Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 lebih banyak digunakan untuk kepentingan operasional lembaga dari pada kepentingan pembelajaran. Untuk kepentingan lembaga melibatkan KBRI, KEMENLU, KEMENDIKBUD, dan KEMENDIKBUDRISTEK. Sementara untuk kepentingan pembelajaran hanya melibatkan mahasiswa Indonesia yang di Malaysia dan peserta KKN Internasional kampus-kampus Indonesia.

Strategi dialogis ini dilakukan, karena melihat nasib anak-anak TKI ilegal Malaysia yang sudah sejak lama tidak diberi akses untuk menempuh pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan di Malaysia. Sehingga butuh waktu yang cepat untuk menyelamatkan nasib mereka yang terasingkan dari dunia pendidikan. Berdasarkan pandangan UNESCO yang dirilis pada tahun 2015, setidaknya ada 6 tujuan pendidikan yang sudah disepakati secara internasional untuk memenuhi kebutuhan belajar semua anak, remaja, dan orang dewasa:

1. Memperluas dan meningkatkan perawatan dan pendidikan anak usia dini yang komprehensif, terutama bagi anak-anak yang paling rentan dan kurang beruntung.
2. Memastikan bahwa menjelang tahun 2015, semua anak khususnya anak perempuan, anak-anak dalam keadaan sulit dan mereka yang termasuk etnis minoritas, memiliki akses ke pendidikan dasar lengkap, gratis, dan wajib dengan kualitas yang baik.

3. Memastikan kebutuhan belajar semua anak muda dan orang dewasa terpenuhi melalui akses yang adil terhadap pembelajaran yang tepat dan program keterampilan hidup.
4. Mencapai 50 persen perbaikan dalam tingkat keaksaraan dewasa menjelang tahun 2015 terutama bagi perempuan, dan akses yang adil pada pendidikan dasar dan berkelanjutan bagi orang dewasa.
5. Menghapus disparitas gender dalam pendidikan dasar dan menengah pada tahun 2005 dan mencapai kesetaraan gender pada 2015 dengan fokus jaminan pada perempuan atas akses penuh dan sama pada prestasi dalam pendidikan dasar dengan kualitas yang baik.
6. Meningkatkan semua aspek kualitas pendidikan dan memastikan keunggulan semua sehingga hasil pembelajaran yang diakui dan terukur dicapai oleh semua, terutama dalam keaksaraan, berhitung, dan keterampilan hidup yang penting.³⁶

Mengacu pada tujuan pendidikan di atas, maka kemudian pendidikan dimasukkan dalam bagian-bagian penting HAM (Hak Asasi Manusia) yang berhak dilalui oleh semua orang dan di atur dalam undang-undang setiap negara. Merujuk pada peraturan bersama Menteri Luar Negeri dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 7 Tahun 2015 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan di Luar Negeri, bahwa Sekolah Indonesia Luar Negeri (SLIN) merupakan satuan pendidikan yang bersifat formal yang diselenggarakan di luar negeri. Untuk lembaga nonformal bisa dilaksanakan apabila

³⁶ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 41.

telah mendapat izin dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui usul dari Kementerian Luar Negeri.³⁷

Oleh karenanya, pendidikan dikatakan hak asasi manusia yang mendasar. Hak semua anak atas pendidikan gratis dan wajib pada tingkat dasar dan dasarnya ditegaskan dalam Pasal 26 Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia. Konvensi Hak Anak (CRC) menegaskan kembali hak semua anak atas pendidikan berdasarkan kesempatan yang sama. Malaysia telah meratifikasi CRC. Namun, pembatasan penting yang dibuat terhadap Pasal 28 ayat 1 (a) telah mengecualikan anak-anak non warga negara dari komitmen terhadap pendidikan universal.³⁸

Menurut UUD 1945 Pasal 28C Ayat 1 berbunyi, “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.”³⁹

Berdasarkan undang-undang di atas, semua warga negara khususnya Indonesia, memiliki hak mutlak untuk mendapatkan pendidikan, baik di dalam negeri atau di luar negeri. Semua yang berkaitan dengan pendidikan warga negara wajib di fasilitasi oleh pemerintah negara (Indonesia).

³⁷ Saufa, *Sekolah Indonesia di Luar Negeri, ini Dasar Hukumnya*, <https://www.hukumonline.com/klinik/a/sekolah-indonesia-di-luar-negeri-ini-dasar-hukumnya-lt609a142db422b/>, pada tanggal 7 Maret 2024 pukul 11.35 WIB.

³⁸ Tharani Loganathan, Zhie X.Chan, Fikri Hasan, Zhen Ling Ong, Hazreen Abdul Majid “Pemeriksaan Identitas Hukum dan Pendidikan Anak-anak di Malaysia,” *Jurnal Pone*, (2022): <http://doi.org/10.1371/jurnalpone.0263404>

³⁹ Issha Harruma, “Hak Warga Negara untuk Mendapatkan Pendidikan,” *Kompas.com* (12 Mei 2022), 1.

2. Penyampaian Pesan Dakwah Keislaman dan Keindonesiaan Guru Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Kuala Lumpur Malaysia

Secara etimologi, dakwah artinya panggilan atau permintaan. Secara terminologi, menurut Ibnu Taimiyah, dakwah adalah menyeru keimanan kepada Allah Swt. oleh para rasul dan membenarkan dengan apa yang dikabarkan serta menaati perintahnya.⁴⁰ Menurut Sayyid Muhammad Al-Wakil, dakwah adalah menghimpun manusia kepada kebaikan, meunjukkan kepada kebenaran, serta mencegah dari perbuatan mungkar. Sementara menurut Muhammad As-Shofa, dakwah adalah risalah langit kepada penghuni bumi, yaitu hidayah Allah Swt. kepada makhluk yang berupa *dien* yang *hanif* dan jalan yang lurus yang telah Allah pilihkan kepada hambanya-Nya, diwajibkan atasnya dan tidak diridai selainnya.⁴¹

Kata dakwah berulang kali disebut dalam al-Qur'an dengan segala perubahan bentuknya. Jika dilihat dari segi pemaknaan, kata dakwah di dalam al-Qur'an mempunyai banyak makna, mulai dari kata dakwah yang dimaknai sebagai penamaan seperti pada QS. al-Isra` 110, ibadah seperti pada QS. Maryam ayat 48, pertanyaan seperti pada QS. al-Baqarah ayat 186, Penisbatan seperti pada QS. Maryam ayat 91, permintaan bantuan dan pertolongan seperti pada QS. al-Baqarah ayat 23, dan yang terakhir panggilan atau seruan seperti pada: QS. al-Ma`arij ayat 17, QS. al-Imran ayat 104, dan QS. An-Nahl ayat 125. Menurut Afif Rifa'i, perbedaan makna lebih pada perbedaan gaya bahasa yang dipakai.⁴²

⁴⁰ Agus Salim, *Meniti Dakwah Sang Rasul* (Bandung: CV. Graha Mulia Utama, 2018), 1.

⁴¹ *Ibid*, 1.

⁴² Afif Rifa'i dkk, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), 6.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dakwah adalah sebuah kegiatan menyampaikan pesan-pesan kebaikan, atau ajakan-ajakan untuk melakukan perbuatan baik, yang sesuai dalam ajaran Islam dengan berpedoman terhadap AL-Qur'an dan hadis. Berdasarkan definisi di atas itu juga, semua orang Muslim wajib melakukan dakwah, termasuk guru ketika melakukan aktivitas belajar mengajar di dalam kelas atau di luar kelas.

Pada hakikatnya, dakwah merupakan proses dialektika antara hidayah dan aktivitas manusia dalam proses dakwah. Artinya, hakikat dakwah sebagai wadah (*cora*) mendekatkan manusia kepada Allah Swt., manakala orientasinya pada objek. Jika orientasinya pada material, maka hakikat dakwah sebagai arena substansial yang memudahkan pemahaman firman-firman Tuhan atau pesan-pesan Allah Swt. ke dalam bahasa manusia. Sifatnya lebih kepada pentransformasian pesan Tuhan kepada kehidupan nyata manusia.⁴³

Berdasarkan makna hakikat dakwah di atas, dakwah yang dilakukan oleh guru Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 bertujuan menambah ilmu pengetahuan siswa, dan mentransformasikan pesan dakwah menjadi kebiasaan atau karakter yang meliputi dakwah tentang keislaman maupun dakwah tentang keindonesiaan yang diberikan guru kepada siswa setiap hari.

Sebagaimana dilansir dari *Tugu Jatim*, pada 11 November 2022, Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Gombak Kuala Lumpur merayakan Hari Ulang Tahunnya (HUT) yang ke-3. Tidak hanya merayakan HUT, sanggar bimbingan juga menggelar pentas seni yang melibatkan seluruh siswa. Seluruh murid

⁴³ Ibid.

memiliki andil dan kontribusi masing-masing dalam serangkaian acara. Ini di mulai dari penampilan paduan suara yang dibawakan oleh siswa kelas satu, hingga penampilan tari kreasi Indonesia oleh siswa kelas enam.⁴⁴

Melihat orientasi utama aktivitas Sanggar Bimbingan di atas, proses pertukaran pesan yang berlangsung antara guru dengan murid dapat dinilai sudah menghasilkan perubahan-perubahan terhadap diri siswa. Siswa mampu mempraktikkan materi yang telah disampaikan guru di dalam kelas.

Selain itu, aktifitas dakwah yang dilakukan secara verbal juga dapat menambahkan kecerdasan berpikir pada siswa. Faktanya, seringkali terjadi proses diskusi antara siswa dengan guru di dalam kelas. Diskusi tersebut salah satunya tentang kebudayaan, karena dalam konteks ini siswa sebagai objek dakwah atau masyarakat yang memiliki kebudayaan. Kecerdasan yang tumbuh pada diri siswa dalam konteks ini tidak hanya kecerdasan intelektual, tapi juga kecerdasan spiritual. Siswa sudah tidak lagi selalu bergantung terhadap materi dalam proses belajar, tapi juga melibatkan ruhaniyah. Semua itu di buktikan siswa sanggar bimbingan selalu berdoa sebelum belajar di dalam kelas.

3. Model-model Penyampaian Dakwah keislaman dan keindonesiaan Guru Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Kuala Lumpur Malaysia

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) megartikan model sebagai cara untuk merepresentasikan pola hubungan yang diperoleh dari perilaku manusia.

⁴⁴ Dwi Lindawati, *Mahasiswa Universitas Negeri Malang Rayakan HUT Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Gombak Kuala Lumpur*, Tugu Jatim, diakses dari <https://tugujatim.id/mahasiswa-universitas-negeri-malang-rayakan-hut-sanggar-bimbingan-sunga-mulia-5-gombak-malaysia1/> pada tanggal 11 Marer 2024 pukul 10.30 WIB.

Untuk itu, model-model penyampaian pesan dakwah adalah cara-cara yang dilakukan seorang dai.

Menurut model atau metode dakwah adalah ilmu yang menghantarkan seseorang pada pengetahuan tentang cara menyampaikan dakwah (ilmu tentang retorika dakwah dan ceramah), sekaligus cara menyiasati rintangan-rintangannya.⁴⁵

Secara tekstual, Al-Qur'an telah mengungkapkan metodologi dakwah seperti yang telah disinggung sebelumnya, yaitu *bi al-ḥikmah, bi al-mau'izah al-ḥasanah* dan *bi al-mujadalah billati hiya aḥsan*. Metodologi dakwah tersebut merujuk pada QS. Al-Nahl (16): 125. Artinya: "*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*"

1. Dakwah *bi al-ḥikmah*, yaitu berdakwah dengan cara memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah (arif bijaksana). Menurut Quraish Shihab, ulama mengajukan aneka keterangan tentang makna hikmah. Hikmah berarti yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan. Ia adalah ilmu amaliah dan amal ilmiah. Ia adalah ilmu yang didukung oleh amal, dan amal yang tepat didukung oleh ilmu. Hikmah adalah sesuatu apabila digunakan, dipakai, dan dipraktikkan akan menghalangi terjadinya mudarat, atau kesulitan, atau mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan.⁴⁶

⁴⁵ Agus, *Meniti Dakwah Sang Rasul*, 19.

⁴⁶ Abdullah, *Ilmu Dakwah*, 135.

Sementara menurut Abdul Malik Karim Amrullah (1908-1981), hikmah lebih halus maknanya daripada filsafat. Melalui mendekati hikmah dapat menarik semua orang, baik orang awam maupun cendekiawan melalui ucapan, tindakan maupun amalan. Bahkan, memilih berdiam diri di waktu yang tepat adalah sebagian daripada hikmah.⁴⁷

2. Dakwah *bi al-mau'izah al-ḥasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau penyampaian ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang. Lebih lanjut M. Natsir mengatakan bahwa *mau'izah al-ḥasanah* merupakan uraian yang menyeru hati dan mengarahnya kepada kebaikan. Dalam praktiknya, *mau'izah al-ḥasanah* adalah ucapan yang dapat memikat hati sasaran dakwah, sehingga mendorongnya untuk mengikuti dan mengamalkannya dan diiringi dengan ketauladanan pada diri dai.
3. Dakwah *bi al-mujadalah billati hiya aḥsan*, yaitu berdakwah dengan cara berdialog dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberi tekanan yang memberatkan terhadap komunikan yang menjadi sasaran dakwah.

Dialog dalam bahasa Arab disebut dengan *al-ḥiwār*. Makna *al-ḥiwār* atau dialog merupakan percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung secara berimbang, tidak saling mengungguli, berjalan dengan tenang. Sementara *al-ḥiwār* adalah dialog dengan dalil dan argumen yang dapat mematahkan alasan atau dalih sasaran dakwah dan membuat ia tidak dapat bertahan.⁴⁸

⁴⁸ Ibid., 142.

Menurut Abdul Malik Karim Amrullah (1908-1981), dalam penerapan metode *mujādalāh* adalah dengan memahami pokok persoalan dan mengenal mitra dialog. Sementara menurut M. Natsir, *mujādalāh* merupakan diskusi yang disertai dengan alasan dan bukti, sehingga dapat mengalahkan alasan bagi yang menolak.⁴⁹

Berdasarkan metode di atas, dapat di analisis, bahwa guru Sanggar bimbingan Sungai Mulia 5 dalam berdakwah cenderung menggunakan metode *bi al-mau'izah al-ḥasanah* dan *bi al-mujadalah billatī hiya aḥsan*. Model *bi al-mau'izah al-ḥasanah* digunakan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam kelas atau di luar kelas. Hal itu terbukti dilakukan pada saat kegiatan belajar di dalam kelas para guru biasanya selalu memberikan nasehat-nasehat setelah usai pembelajaran sebelum siswa dikeluarkan. Dan ketika di acara apel pagi, biasanya salah satu guru selalu memberikan nasihat-nasihat sebelum siswa di bubarkan. Sementara metode *billatī hiya aḥsan* pada khususnya digunakan dalam kelas pada saat diskusi, atau ketika ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan tentang ajaran-ajaran Islam atau keislaman.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dipaparkan sebelumnya, dakwa dengan metode *bi al-mau'izah al-ḥasanah* lebih banyak digunakan dalam membetuk karakter dan kebiasaan siswa dari pada metode *bi al-ḥikmah* atau metode *bi al-mujadalah billatī hiya aḥsan*. Dengan kata lain, dakwah *bi al-mau'izah al-ḥasanah* dapat dilakukan di ruang lingkup yang lebih luas, seperti di kelas atau di luar kelas. Sementara metode *bi al-mujadalah billatī hiya aḥsan* memiliki ruang lingkup yang lebih sempit, hanya dapat digunakan saat di dalam kelas saat terjadi berdialog atau diskusi antara guru dengan siswa. Begitupun dengan metode *bi al-ḥikmah* memiliki ruang lingkup yang sempit, karena harus menyesuaikan dengan pengetahuan dan objek dakwahnya. Sebagai contoh, berdakwah kepada seorang ilmuwan atau

⁴⁹ Ibid.

pendakwah yang memiliki pengetahuan tinggi. Seorang pendakwah harus memiliki kemampuan atau pengetahuan yang setara dengan mereka.